

<b>Accepted:</b> April 2022	<b>Revised:</b> Mei 2022	<b>Published:</b> Juni 2022
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

## **Manajemen Inovasi Pembelajaran**

**Ahmad Syaddad**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tanjung Redeb, Indonesia

*syaddadngampus@gmail.com*

### **Abstract**

*It should be realized that learning is a complex and reciprocal interaction between teacher and student and student with student. Students should be given adequate opportunities to take part and be treated appropriately in a learning process.*

*It is suspected that the world of children (read: kindergarten and elementary school) is a world of play, but often teachers forget this. Every teacher in every learning process should create an atmosphere that is fun, exciting (horee), dynamic (mobile), full of enthusiasm (expressive) and full of challenges (challenge). Therefore, various innovations can be tried to be developed even though it is very simple.*

**Keywords:** *Management, Inovation, Learning.*

### **Abstrak**

Perlu disadari bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang bersifat kompleks dan timbal-balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Selayaknya siswa diberi kesempatan yang memadai untuk ikut ambil bagian dan diperlakukan secara tepat dalam sebuah proses pembelajaran. Ditengarai bahwa dunia anak (baca : TK dan SD) merupakan dunia bermain, tetapi acapkali guru melupakan hal ini. Semestinya setiap guru dalam setiap proses pembelajarannya menciptakan suasana yang menyenangkan (fun), menggairahkan (horee), dinamis (mobile), penuh semangat (ekpresif) dan penuh tantangan (challenge). Oleh karena itu berbagai inovasi dapat dicoba untuk dikembangkan walaupun amat sederhana.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Inovasi, Pembelajaran*

### **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan

memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya menyangkut dengan teori pembelajaran telah banyak mendorong dan mengilhami terhadap inovasi di bidang model – model pembelajaran. Pergeseran istilah “mengajar, belajar, proses belajar mengajar” menjadi ‘pembelajaran’ seharusnya dilihat dengan arti mendalam secara filosofi dan pergeseran paradigma. Pemahaman secara mendalam akan melahirkan perubahan-perubahan pola pembelajaran yang mendorong lahirnya inovasi pembelajaran.

Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan akan layanan individu terhadap peserta didik dan kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.

Pada setiap tahap perkembangan, beberapa gen mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh lingkungan. Gen itu tidak membentuk pola pembelajaran, namun merepresentasikan kesempatan yang diperkaya. Seseorang yang dilahirkan dari gen seorang yang jenius tidak menjamin orang itu menjadi jenius. Jika lingkungan sekitar diperkaya maka orang itu akan jenius, tetapi jika lingkungan tidak diperkaya maka akan menjadi yang biasa saja. Jika seorang anak yang dilahirkan dari gen seorang yang biasa tetapi lingkungan sekitar diperkaya maka anak itu bisa menjadi anak yang jenius.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi anak, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi anak sulit dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pengelolaan dalam melakukan inovasi pembelajaran.

## **Pembahasan**

### **Manajemen Inovasi Pembelajaran**

Manajemen diartikan oleh Newman dan Terry sebagai fungsi yang berhubungan memperoleh hasil tertentu melalui orang lain. Namun definisi tersebut belum sempurna, ada ilmuwan lain yang menegaskan lebih lengkap

dengan mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Kata “*Innovation*” (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *Innovation* menjadi kata Indonesia yaitu “Inovasi”. Inovasi kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris “Discovery” dan “Invention”. Ada juga yang mengaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya berbicara usaha pembaharuan. Untuk memperluas pengertian inovasi pendidikan, maka perlu dibicarakan dulu tentang pengertian *discovery*, *invention*, dan *Innovation* sebelum membicarakan tentang pengertian inovasi pendidikan.<sup>2</sup>

“Discovery” “invention, dan innovation dapat diartikan dalam bahasa Indonesia “penemuan”, maksudnya ketika kata tersebut mengandung arti ditemukannya sesuatu yang baru, baik sebenarnya barangnya itu sendiri sudah ada lama kemudian baru diketahui atau memang benar-benar baru dalam arti sebelumnya belum ada. Demikian pula mungkin hal yang baru itu diadakan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Inovasi dapat menggunakan discovery atau invensi. Untuk jelasnya marilah kita ketiga hal tersebut satu persatu.<sup>3</sup>

Discoveri (*discovery*) adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Misalnya penemuan benua Amerika. Sebenarnya benua Amerika itu sudah ada sejak lama ada, tetapi baru ditemukan oleh Columbus pada tahun 1492, maka dikatakan Columbus menemukan benua Amerika, artinya Columbus adalah orang Eropa yang pertama menjumpai benua Amerika.<sup>4</sup>

Invensi (*invention*) adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia. Benda atau hal yang ditemui itu benar-benar sebelumnya belum ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru. Misalnya penemuan teori belajar, teori pendidikan, teknik pembuatan barang dari plastik, mode pakaian, dan sebagainya. Tentu saja munculnya ide atau kreativitas berdasarkan hasil

<sup>1</sup><http://isnoe82.blogspot.com/2010/12/manajemen-inovasi-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022

<sup>2</sup> Udin Saefudin saud. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 2

<sup>3</sup> Udin Saefudin saud. *Inovasi Pendidikan*

<sup>4</sup> Udin Saefudin saud. *Inovasi Pendidikan...3*

pengamatan, pengalaman, dari hal-hal yang sudah ada, tetapi wujud yang ditemukannya benar-benar baru.

Inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invension maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah tertentu.

Sedang menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu inovasi adalah pemasukan hal-hal yang baru.<sup>5</sup> Inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat. Dari pengertian ini nampak bahwa inovasi itu identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode. Dengan berpijak pada pengertian tersebut, maka inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa inovasi pembelajaran adalah suatu hal yang baru dan dengan sengaja diadakan untuk meningkatkan kemampuan demi tercapai suatu tujuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran diadakan untuk membantu guru dan siswa dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar. Karenanya dapat dirangkai bahwa ada tujuan yang menjadi akhir dari sebuah proses mengelola pembelajaran agar mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, ada tujuan-tujuan mendasar dari proses pendidikan. Oleh karenanya jika disandingkan antara manajemen dan inovasi pembelajaran sangatlah erat kaitannya. Pendidikan dalam hal ini adalah inovasi pembelajaran memiliki tujuan, sedangkan manajemen mengelola agar mencapai tujuan. Manajemen inovasi pembelajaran sangatlah perlu diterapkan dalam proses pembelajaran karena tanpa manajemen yang tertata baik pasti akan sangat sulit untuk mencapai tujuan.

Manajemen pembelajaran menurut bafadal dalam (Arifin 2009) segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>6</sup> Manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik yang dikategorikan

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 557

<sup>6</sup> Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sentra Studi Kasus Paud/Kb Unggulan Nasional Anak Saleh Malang*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 21

berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Departemen Pendidikan Nasional atau lembaga tertentu.

### **Prinsip-Prinsip Inovasi**

Bagian ini membicarakan sejumlah prinsip organisasi yang digunakan untuk mengakses inovasi. Miller sebagai dikutip oleh Lias Hasibuan mengemukakan prinsip-prinsip tersebut menjadi ciri sebuah organisasi pendidikan yang sehat dalam melahirkan perubahan-perubahan yang berarti.<sup>7</sup>

Paling tidak ada sepuluh dimensi yang menjadi ukuran untuk sebuah organisasi pendidikan yang sehat. Dimensi-dimensi ini diuraikan lebih lanjut melalui bahasan berikut:<sup>8</sup>

#### 1. Fokus pada tujuan

Lembaga pendidikan harus mampu menentukan fokus dari tujuan organisasi, sehingga diketahui secara jelas oleh semua anggota organisasi. Melalui fokus tujuan tersebut masing-masing pihak memposisikan lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi yang berbeda dari organisasi perkantoran lainnya.

#### 2. Adikuasai organisasi

Organisasi pendidikan harus dapat mengembangkan komunikasi yang bersifat multi level atau multi dimensi. Komunikasi harus dibangun vertikal dan horizontal dengan komponen-komponen yang menyeluruh yang tidak hanya terbatas pada lingkungan internal organisasi itu sendiri. Dalam rangka itu, organisasi pendidikan harus terbuka dengan masyarakat luas. Bahkan lebih dari itu lembaga pendidikan harus mampu menyediakan data bagi siapapun yang membutuhkannya.

#### 3. Perimbangan kekuatan optimal

Organisasi yang sehat perlu mempertimbangkan di dalamnya pertimbangan kekuatan pada semua unit dan organisasi. Kekuatan tersebut seimbang sehingga masing-masing dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan organisasi.

#### 4. Penyediaan sumber-sumber organisasi

Menyediakan berbagai macam sumber untuk digunakan organisasi amat penting, karena dengan sumber-sumber tersebut potensi-potensi organisasi menjadi dapat teraktualkan. Para sumber-sumber adalah untuk mengaktualkan

<sup>7</sup> Lias Hasibuan. *Kurikulum Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta, Gunung Persada PRESS Jakarta, 2010), 66

<sup>8</sup> Lias Hasibuan. *Kurikulum Pemikiran Pendidikan ...* 66-72

potensi-potensi anggota organisasi sekarang lebih berkembang tidak hanya untuk meniptakan perasaan senang didalam mengerjakan tugas tugas organisasi.

#### 5. Dimensi ketersangkutan

Dimensi ini dijadikan sebagai identitas organisasi oleh semua anggota-anggota organisasi. Masing-masing anggota merasa dirinya saling ketergantungan atau ketersangkutan dengan anggota-anggota lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Masing-masing dari mereka mampu menempatkan dirinya dalam konteks organisasi.

#### 6. Dimensi Moral

Dalam organisasi pendidikan yang sehat aktivitas yang dikembangkan oleh setiap individu tidak hanya dilakukan untuk kepentingan mendapatkan kepuasan dalam pekerjaan. Hal ini lebih diperlukan adalah perhatian terhadap respon masing-masing pribadi yang berpengaruh kepada organisasi, dipandang menjadi segala sesuatu bagi organisasi.

#### 7. Keinovasian

Dimensi keinovasian dalam organisasi pendidikan yang sehat adalah dimunculkan temuan-temuan baru baik dalam bentuk prosedur kerja maupun bentuk lainnya, yang mengarah kepada penciptaan tujuan-tujaun baru dan produk-produk baru.

#### 8. Adaptasi

Adaptasi diperlukan dalam kaitan dengan realisasi hubungan organisasi dengan tuntutan perkembangan lingkungan. Di sautu pihak muncul ketidaksejalaran antara tuntutan perkembanagan dengan sumber-sumber yang ada pada organisasi.

#### 9. Otonomi

Dimensi otonomi dalam organisasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menuju kemandirian organisasi di tengah-tengah kehidupan lingkungan.

#### 10. Pemecahan masalah

Pada akhirnya kehidupan organisasi termasuk lembaga pendidikan dapat diibaratkan seerti sebuah komputer yang selalu menghadapi problem, tantangan-tantangan dan kesulitan-kesulitan.

### **Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran yaitu suatu peraturan yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang mudah direncanakan, diorganisasikan,

dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Bafadal dalam Arifin perencanaan didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa mendatang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>9</sup> Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menentukan kegiatan manajemen selanjutnya secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Adapun kegiatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Analisis materi pelajaran
- b. Penyusunan kalender pendidikan
- c. Penyusunan program tahunan dengan memerhatikan kalender pendidikan dan hasil analisis semester berdasarkan program tahunan yang telah disusun
- d. Penyusunan program satuan pembelajaran
- e. Penyusunan rencana pembelajaran
- f. Penyusunan rencana bimbingan dan penyuluhan

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran memiliki empat manfaat yaitu: (1) perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menemukan dan memecahkan masalah, (2) perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran, (3) perencanaan pembelajaran dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif, dan (4) perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk meramal hasil yang akan datang.<sup>10</sup>

### **2. Pengorganisasian pembelajaran**

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka keefektifan pencapaian tujuan. pengorganisasian merupakan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerjasama sehingga tercipta

<sup>9</sup> Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran*

<sup>10</sup> Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran*

suatu system yang baik dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam perencanaan. Adapun kegiatan dalam pengorganisasian pembelajaran yaitu:

- a. Pembagian tugas mengajar dan tugas lain
- b. Penyusunanjadwal pelajaran
- c. Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan
- d. Penyusunan jadwal kegiatan pengayaan
- e. Penyusunan jadwal kegiatan bimbingan dan penyuluh

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Mantja pelaksanaan merupakan usaga agar semua anggota kelompok suka melaksanakan pencapaian tujuan dengan sadar dan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasiannya. Selain itu pelaksanaan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, maupun menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: <sup>11</sup>

- a. Pengaturan pelaksanaan kegiatan pembukaan tahun ajaran baru,
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan
- d. Supervise pelaksanaan pembelajaran
- e. Supervisi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan suasana yang edukatif agar anak didik dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi anak didik melakukan aktivitas belajar, guru tidak hanya berusaha menarik perhatian anak didik, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas anak didik melalui pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

### **4. Pengawasan Pembelajaran**

Pengawasan merupakan suatu proses penentuan apakah yang seharusnya diselesaikan dalam pelaksanaan, penilaian pelaksanaan dan bila perlu

---

<sup>11</sup> Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran*



melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan dilakukan didasarkan pada prosedur yaitu:

- a. Standar performa
- b. Mengukur performa actual
- c. Membandingkan performa dengan performa yang telah ditetapkan
- d. Melaksanakan perbaikan performa bila performa tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

### **Model-Model Inovasi Pembelajaran**

Saat ini, pembelajaran inovatif yang akan mampu membawa perubahan belajar bagi siswa, telah menjadi barang wajib bagi guru. Pembelajaran lama telah usang karena dipandang hanya berkuat pada metode mulut. Siswa sangat tidak nyaman dengan metode mulut. Sebaliknya, siswa akan nyaman dengan pembelajaran yang sesuai dengan pribadi siswa saat ini.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi. Diantara model-model pembelajaran Inovatif tersebut yaitu:<sup>13</sup>

#### **1. Koperatif (Cooperative Learning).**

Pembelajaran koperatif sesuai dengan fitrah manusi sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembegian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara koperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena koperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

<sup>12</sup> Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran*

<sup>13</sup><http://lutfizulfi.wordpress.com/2008/09/26/model-model-pembelajaran-inovatif-untuk-digunakan-guru/>. Diakses tanggal 25 Maret 2022

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

## 2. Kontekstual ( Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Pinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi

Model pembelajaran berbasis CTL ini, memiliki tujuh komponen utama yaitu:

- a. Konstruktivisme (Constructivism), komponen ini dijadikan sebagai landasan filosofi bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri.
- b. Menemukan (Inquiry) dimana peserta didik berusaha mengamati, memahami sebuah fenomena, mengajukan dugaan sementara sampai pada merumuskan konsep.
- c. Bertanya (Questioning) komponen ini sebagai model dasar keingintahuan yang perlu dikembangkan oleh peserta didik.
- d. Masyarakat belajar (Learning Community) komponen ini sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- e. Pemodelan (modeling) komponen ini sebagai acuan pencapaian kompetensi.
- f. Refleksi (Reflektion) komponen ini sebagai langkah akhir dalam proses belajar.

g. Penilaian yang sebenarnya (Autentic Assesment) komponen ini sebagai proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.<sup>14</sup>

### 3. Pembelajaran Langsung (DL, Direct Learning)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada ketrampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

### 4. Pembelajaran Berbasis masalah (Problem Based Learning)

PBL merupakan model instruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran.<sup>15</sup>

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemamuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.

### 5. Problem Terbuka (OE, Open Ended)

Pembelajaran dengan problem (masalah) terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (flexibility) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, fluency). Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinilitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi. Siswa dituntut unrtuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban, jawaban siswa beragam. Selanjtynya siswa juda diinta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut. Denga demikian model pembelajaran ini lebih mementingkan proses daripada produk

<sup>14</sup> Muhaimin. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang:Tim Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2010), 138-139

<sup>15</sup> Taufik Amir. *Inovasi Pendidikan melalui problem based learning (bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di era pengetahuan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 21

yang akan membentuk pola pikir, keterpasuan, keterbukaan, dan ragam berpikir.

### Penutup

Manajemen inovasi pembelajaran yaitu suatu hal yang baru dan dengan sengaja diadakan untuk meningkatkan kemampuan demi tercapai suatu tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam inovasi pembelajaran antara lain focus pada tujuan, adikuasai organisasi, perimbangan kekuatan optimal, penyediaan sumber-sumber organisasi, dimensi ketersangkutan, dimensi moral, keinovasian, adaptasi. Manajemen pembelajaran yaitu suatu peraturan yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik.

### Daftar Pustaka

Arifin, Imron. 2009. *Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sentra Studi Kasus Paud/Kb Unggulan Nasional Anak Saleh Malang*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009)

<http://isnoe82.blogspot.com/2010/12/manajemen-inovasi-pembelajaran.html>.

Diakses pada tanggal 25 Nopember 2011

<http://lutfizulfi.wordpress.com/2008/09/26/model-model-pembelajaran-inovatif-untuk-digunakan-guru/>. Diakses tanggal 25 Nopember 2011

Lias Hasibuan. *Kurikulum Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta, Gauang Persada PRESS Jakarta, 2010)

Muhaimin. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang:Tim Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2010)

Taufik Amir. *Inovasi Pendidikan melalui problem based learning (bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di era pengetahuan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008),

Udin Saefudin. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2008)

Copyright © 2020 *Journal Salimiya*: Vol. 3, No. 2, Juni 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>